

REGISTER JTV COMMUNITY—TRANSPORTASI PUBLIK

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Shobibatur Rohmah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
shobibatur.20028@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini disusun berdasarkan fenomena variasi bahasa pada komunitas JTV bidang transportasi publik. Variasi bahasa yang ditemukan berupa register. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna leksikal, makna sosial, dan fungsi register. Adapun fungsi register menggunakan tujuh fungsi bahasa menurut Halliday. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa simak bebas libat cakap dan teknik rekam sedangkan analisis data menggunakan teknik padan intralingual dan ekstralingual. Sumber data penelitian dari anggota JTV Community bidang transportasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 83 register yang ditemukan pada komunitas JTV bidang transportasi publik. Bentuk register berupa kata dasar (22), abreviasi (30), istilah khusus (16), dan istilah asing (15). Register yang hanya memiliki makna leksikal (51), hanya makna sosial (25), serta makna leksikal dan makna sosial (7). Fungsi register yang ditemukan berupa fungsi instrumental (1), fungsi representatif (46), fungsi interaksi (23), fungsi perorangan (6), dan fungsi heuristik (7). Sementara fungsi regulasi dan heuristik tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: bentuk register, makna register, fungsi register, komunitas, sociolinguistik.

Abstract

This research is based on the phenomenon of language variation in the JTV community in the field of public transportation. The language variations found are registers. This research aims to describe the form, lexical meaning, social meaning, and function of registers. The register function uses seven language functions, according to Halliday. The approach used is in the form of a descriptive-qualitative approach. The techniques used in data collection are in the form of free listening and recording techniques, while data analysis uses intralingual and extralingual matching techniques. Research data sources from JTV Community members in the field of public transportation. The results of the study show that there are 83 registers found in the JTV community in the field of public transportation. The forms of the register are in the form of root words (22), abbreviation (30), special terms (16), and foreign terms (15). The register only has a lexical meaning (51), only a social meaning (25), as well as a lexical meaning and a social meaning (7). The register functions found were instrumental (1), representative functions (46), interaction functions (23), individual functions (6), and heuristic functions (7). Meanwhile, regulatory and heuristic functions were not found in this study.

Keywords: form of register, meaning of register, function of register, community, sociolinguistic.

PENDAHULUAN

Bahasa sangat dibutuhkan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai jembatan komunikasi, bahasa dapat menyampaikan pesan bentuk ekspresi atau informasi dengan melihat situasi kelompok tertentu. Giyoto (2013: 3) menyebut jika makna suatu interaksi ditentukan oleh beberapa variabel yang melekat pada tuturan baik dari aspek pemakai, tuturan, tujuan, maupun situasi atau

tempat interaksi itu berlangsung. Manusia dapat saling terhubung dengan masyarakat melalui bahasa.

Kehidupan masyarakat terbagi atas beberapa kelompok sosial. Setiap kelompok sosial memiliki variasi bahasa. Dalam kacamata sociolinguistik, muncul beberapa istilah variasi bahasa, salah satunya register. Register merupakan variasi bahasa yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan atau kelompok sosial tertentu dalam masyarakat. Sebagai konsep semantik, register mengambil peran dalam menghubungkan susunan makna secara

khusus dengan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana.

Saat ini, variasi bahasa semakin berkembang seiring populernya budaya komunitas di masyarakat. Bloomfield (Isnaniah, 2021: 81) mendefinisikan komunitas bahasa sebagai komunitas yang dibentuk oleh sekumpulan orang yang memiliki aturan-aturan bahasa yang sama. Masyarakat mendirikan komunitas tertentu sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Salah satu komunitas yang ada di Surabaya yaitu JTV Community. Komunitas tersebut berdiri dibawah naungan stasiun penyiaran televisi lokal yaitu JTV.

JTV Community terbagi menjadi beberapa bidang. Bidang tersebut meliputi olahraga, buku, film, otomotif, marketplace, magang, karir, kunjungan, transportasi publik, jurnalis sekolah, serta seni dan kreatif. Dari berbagai bidang tersebut, JTV Community bidang transportasi publik menjadi komunitas dengan anggota paling aktif dan mempunyai agenda komunitas yang tetap. Keaktifan anggota ini juga disertai dengan munculnya data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam percakapan antaranggota JTV Community bidang transportasi publik, banyak dihasilkan istilah-istilah yang digunakan dalam lingkungan bahasa mereka, seperti istilah *sb*, *fd*, *wws*, *pramudi*, *helper*, *koridor*, *shelter* dan seterusnya. Istilah dalam bahasa komunitas ini banyak menggunakan singkatan, akronim, dan jenis pemendekan yang lainnya. Selain itu, banyak juga dihasilkan istilah khusus yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Penggunaan istilah tersebut biasa digunakan pada lingkup bahasa transportasi publik. Hal ini membuktikan bahwa istilah dalam komunitas dapat dikategorikan sebagai variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya atau register.

Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang berhubungan erat dengan linguistik dan sosiologi (Malabar, 2015: 2). Sosiologi berkaitan dengan sosial masyarakat. Sebagai disiplin ilmu, sosiologi menjadi penelitian ilmiah yang tidak bias tentang masyarakat, organisasinya, dan proses sosialnya. Sementara itu, linguistik merupakan bidang ilmu yang mendalami bahasa, kajian yang berobjek bahasa. Sumarsono (Isnaniah, 2021: 7) menyebut sosiolinguistik sebagai kajian bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat.

Lingkup masalah dalam sosiolinguistik meliputi (1) identitas sosial penutur, (2) identitas pendengar atau petutur, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial yang berhubungan dengan status sosial, (5) penilaian sosial oleh penutur dan perilaku bentuk ujaran, (6) tingkat ragam linguistik dan variasinya, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik (Malabar, 2015: 9).

Ragam bahasa merupakan bagian dari sosiolinguistik. Halliday (Suhardi, 2009: 16) membagi ragam bahasa menjadi dua, yaitu ragam bahasa menurut pemakainya dan ragam bahasa menurut pemakaiannya. Ragam bahasa menurut pemakainya sering disebut juga sebagai dialek. Dialek terbagi menjadi dua jenis antara lain dialek regional dan dialek sosial. Dialek regional merupakan ragam bahasa yang bersifat geografis sedangkan dialek sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang bersifat sosial. Sementara ragam bahasa menurut pemakaiannya atau register terbagi dalam tiga jenis, yaitu bidang, tenor, dan cara. Bidang mengacu pada latar sosial dan tujuan komunikasi; tenor mengambil hubungan antarpenerut dalam peristiwa tutur, dan; cara yaitu sarana komunikasi antarpenerut.

Warsiman (2014: 32) menyatakan register sebagai ragam bahasa yang berkaitan dengan keperluan atau bidang yang dibicarakan misalnya bidang jurnalistik, bidang pendidikan, bidang sastra, bidang ilmiah, bidang militer, dan lain sebagainya. Konsep register disebut sebagai konsep kekhasan berbahasa. Disebut demikian karena penggunaan bahasa register menyesuaikan situasi tutur, pelaku, dan pendengar.

Bentuk register dikaji dengan melihat aspek linguistik berupa kata dasar, abreviasi, istilah khusus, dan istilah asing. Kata dasar merupakan satuan terkecil yang menjadi awal terbentuknya kata kompleks. Abreviasi atau pemendekan merujuk pada proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga membentuk sebuah singkatan (Chaer, 2014: 191). Abreviasi sendiri terdiri dari tiga jenis: singkatan, akronim, dan penggalan. Sementara istilah khusus merujuk pada suatu istilah yang memiliki makna terbatas sedangkan istilah asing merupakan istilah dengan bahasa atau kosakata berasal dari bahasa asing.

Kata dasar memiliki makna leksikal. Lebih jelas lagi, Darmawati (2019: 9) mengemukakan bahwa makna leksikal merupakan makna yang terdapat pada kata dasar tanpa bergabung dengan bentuk lain. Menambahi pendapat sebelumnya, Wijana dan Rosmadi (Suhardi, 2015: 56) mengatakan makna leksikal sebagai makna leksem yang terbentuk tanpa menggabungkannya dengan unsur lain.

Makna sosial berkaitan dengan sistem hidup bersosial atau bermasyarakat. Makna sosial mempunyai sifat kontekstual. Artinya, makna bahasa didasari oleh situasi tutur, latar belakang budaya, dan kultur sosial dalam berbahasa. Suhardi (2015: 30) menyampaikan kajian makna sosial atau kontekstual dalam sebuah kalimat atau tuturan ditentukan pada kesamaan pengalaman, latar sosial, latar budaya, dan pengetahuan antara penutur dan mitra tutur.

Adapun fungsi register dikaji dengan menerapkan fungsi bahasa milik Halliday. Tarigan (2021: 6) mengemukakan pendapat Halliday terkait tujuh fungsi yang dikembangkan yang terdiri dari fungsi instrumental, regulasi, representatif, interaksi, perorangan, heuristik, dan imajinatif. Fungsi instrumental menempatkan bahasa sebagai alat untuk meminta seseorang memenuhi kebutuhan atau keinginan. Fungsi regulasi digunakan sebagai alat untuk membujuk, mengendalikan, mengatur seseorang untuk mematuhi perintahnya.

Fungsi representatif berperan sebagai alat untuk memberi pernyataan, menyampaikan fakta atau informasi, menjelaskan realita yang terjadi. Fungsi bahasa ini juga bisa disebut fungsi informatif. Fungsi interaksi berfungsi sebagai alat interaksi atau komunikasi. Keberhasilan komunikasi interaksional menuntut pengetahuan kebahasaan seseorang. Sementara bahasa pada fungsi perorangan digunakan sebagai alat menyampaikan perasaan, emosi, reaksi pribadi. Aneka ragam interaksi menuntut kesadaran, perasaan, dan budaya dalam hakikat fungsi perorangan.

Selanjutnya fungsi heuristik digunakan sebagai alat memperoleh pengetahuan. Fungsi ini seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban. Dan terakhir, fungsi imajinatif menempatkan bahasa sebagai alat untuk melayani penciptaan sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Praktik penggunaan fungsi imajinatif antara lain menceritakan dongeng, menulis novel, membacakan lelucon, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diteliti sebuah artikel ilmiah berjudul "Register JTV Community-Transportasi Publik: Kajian Sociolinguistik" dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji bentuk, makna leksikal, makna sosial, dan fungsi register dalam komunitas JTV bidang transportasi publik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Ramli (2022: 22) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena makna dalam data. Penelitian menitikberatkan pada ketajaman proses penganalisisan data. Penelitian kualitatif membebaskan partisipan untuk mengungkapkan secara bebas pendapat serta pikirannya. Bersifat umum yang diruncingkan, sebab pertanyaan diutarakan dari hal umum ke khusus sehingga data dianalisis secara terpusat. Selain bersifat umum, penelitian kualitatif juga bersifat induktif. Artinya, data menghasilkan makna atau fenomena lapangan, tidak perlu bukti-bukti untuk pengujian hipotesis seperti penelitian kuantitatif (Ramli, 2022: 22). Data penelitian ini berupa bentuk register bahasa anggota JTV Community bidang transportasi publik, baik dalam bentuk wacana tulis

maupun wacana lisan. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah anggota JTV Community bidang transportasi publik yang diperoleh melalui dua hal yaitu percakapan anggota-anggota komunitas dalam grup WhatsApp JTV Community-Transportasi Publik dan rekaman hasil menyadap dari perkumpulan langsung antaranggota pada kegiatan komunitas.

Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak. Sudaryanto (Muhammad, 2014: 207) mengatakan bahwa metode simak dilakukan dengan cara menyimak objek penelitian sekaligus menyadap percakapan yang dilakukan. Teknik dasar dalam metode simak adalah teknik sadap. Perolehan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan personal atau kelompok, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan (Muhammad, 2014: 207). Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik simak bebas libat cakap, rekam dan catat. Sementara analisis data menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Teknik dasar yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Muhammad (2014: 239) menyebut kemampuan peneliti dalam memilah bersifat mental, mengandalkan intuisi, dan menggunakan pengetahuan teoritis. Adapun alat penentu yang digunakan berupa penentu referen. Padan referensial akan menguraikan data dengan memanfaatkan konsep-konsep yang sesuai dengan objek (Muhammad, 2014: 240). Objek atau referen penelitian ini berupa bentuk register bahasa. Konsep referen tersebut dipadankan dengan konsep di luar register. Merujuk pada penelitian ini, realitas di luar konsep register adalah makna leksikal (makna dalam bahasa) dan makna sosial (makna luar bahasa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan register bahasa dalam komunitas JTV bidang transportasi publik. Register tersebut memuat bentuk, makna, dan fungsi pemakaiannya. Makna register terbagi menjadi dua: makna leksikal dan makna sosial. Bentuk register yang ditemukan mencakup kata dasar, abreviasi, istilah khusus, dan istilah asing. Adapun fungsi pemakaian dengan teori Halliday yang ditemukan dalam penelitian ini hanya lima fungsi mencakup fungsi instrumental, representatif, interaksi, heuristik, dan perorangan. Fungsi yang tidak ditemukan berupa fungsi regulasi dan fungsi imajinatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 83 register bahasa. Bentuk register yang paling banyak ditemukan berupa bentuk abreviasi (akronim, penggalan, dan singkatan) sementara fungsi pemakaian bahasa di dominasi oleh fungsi representatif. Berikut tabel untuk setiap bentuk, makna, dan fungsi

register yang terdapat dalam Komunitas JTV bidang transportasi publik.

1. Bentuk, Makna, dan Fungsi Register pada Komunitas JTV Bidang Transportasi Publik

Bentuk register yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kata dasar, abreviasi, istilah khusus, dan istilah asing. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Bentuk Register

Bentuk Register	Jumlah Data
Kata dasar	22
Abreviasi	31
Istilah khusus	16
Istilah asing	14
Total Data	83

Berdasarkan tabel tersebut, bentuk abreviasi paling banyak ditemukan daripada bentuk register yang lain. Bentuk abreviasi sendiri terdiri dari tiga jenis diantaranya singkatan, penggalan, dan akronim. Masing-masing jenis tersebut ditemukan sebanyak 15 singkatan, 1 penggalan, dan 15 akronim.

Makna register dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: makna leksikal dan makna sosial. Makna leksikal merupakan makna dasar dalam sebuah kata tanpa terhubung dengan unsur lain sedangkan makna sosial merujuk pada makna bahasa yang didasari oleh situasi tutur, latar belakang budaya, dan kultur sosial dalam berbahasa. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian Makna Register

Makna Register	Jumlah Data
Makna leksikal	50
Makna sosial	26
Makna leksikal dan makna sosial	7
Total Data	83

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa makna leksikal lebih dominan ditemukan daripada makna sosial. Sementara register yang memiliki makna leksikal dan makna sosial sebanyak 7 data.

Fungsi register yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi bahasa milik Halliday yang memuat tujuh fungsi yaitu fungsi instrumental, regulasi, representatif, interaksi, perorangan, heuristik, dan imajinatif. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penelitian Fungsi Register

Fungsi Pemakaian	Jumlah Data
Fungsi instrumental	1
Fungsi regulasi	-
Fungsi representatif	47
Fungsi interaksi	23
Fungsi perorangan	5
Fungsi heuristik	7
Fungsi imajinatif	-
Total Data	83

Berdasarkan tabel tersebut, fungsi representatif paling banyak ditemukan daripada fungsi pemakaian register lainnya. Fungsi representatif sendiri merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya. Sementara fungsi pemakaian yang tidak ditemukan berupa fungsi regulasi dan fungsi imajinatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan register yang ditinjau dari segi bentuk, makna, dan fungsinya. Lebih lanjut, berikut akan dijabarkan beberapa data yang dianalisis menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual.

Data 01

A: *Nanya dong transjatim ada skema **transit** gak ya?*

B: *Belum ada. tetep bayar kalo pindah koridor.*

Register **transit** merupakan kata dasar. Secara leksikal, kata ini bermakna tempat singgah. Sementara secara sosial, A dan B memahami register ini sebagai istilah atau sebutan untuk penggabungan tarif bus transjatim ketika berpindah rute atau koridor. Mereka berasal dari lingkungan bahasa yang sama dalam bidang transportasi publik sehingga memiliki pemahaman yang sama pada register transit. Fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi heuristik karena penutur menyampaikan pertanyaan kepada mitra tutur untuk memperoleh pengetahuan terkait sistem penggabungan tarif di transjatim.

Data 02

A: *(mengirim gambar peta rute Suroboyo Bus) Monggo **krisar** nya rekan-rekan sekalian.*

B: *mantap, buat sendiri mas?*

B: *Iya, Om*

Register **krisar** termasuk bentuk abreviasi berupa akronim. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna karena tidak ditemukan dalam kamus. Namun, secara sosial kata ini dipahami oleh A dan B sebagai singkatan dari kritik dan saran, yaitu sebuah tanggapan atau pendapat terhadap sesuatu. Mereka

berasal dari lingkungan bahasa yang sama sehingga saling memahami maksud dari register tersebut. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan sebagai topik pembicaraan yang memunculkan komunikasi.

Data 03

A: Adakah rencana kereta menuju Bandara Internasional Juanda?

B: Wacana basi, gak realistis. Jangankan minta kereta, wong bus bandara aja ya jalan seadanya

C: Itu ngapain jadi pembatalan sepihak dari Stadler, padahal kan mau **eksekusi** Semicepat.

Kok malah INKA berbelot jadi KA Cepat sih.

Diledekin masyarakat kalau kecepatan operasional kita cuma 220 full via utara.

Register **stadler** merupakan istilah asing. Secara leksikal, kata ini tidak bermakna karena tidak ditemukan dalam kamus. Namun, secara sosial, kata ini dipahami A, B, dan C sebagai kata yang merujuk pada nama perusahaan yang mendesain, membuat, dan mengoperasikan kereta api dan sistem transportasi lain, yaitu Stadler Rail Group, yang berlokasi di Swiss. Mereka berasal dari lingkungan bahasa yang sama di bidang transportasi publik sehingga mengetahui register stadler. Adapun fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register berperan dalam menyampaikan informasi adanya pembatalan dari pihak Stadler.

Register **eksekusi** merupakan kata dasar. Secara leksikal, kata ini berarti pelaksanaan keputusan petinggi pengadilan (kamus umum) dan penjualan harta orang karena berdasarkan penyitaan (kamus hukum). Sementara secara sosial, pemahaman antara A, B, dan C merujuk pada pengoperasian transportasi, dalam hal ini kereta semicepat. Pihak A, B, dan C berasal dari lingkungan bahasa yang sama sehingga mengetahui istilah eksekusi sebagai tindakan pengoperasian transportasi. Fungsi pemakaian yang ditemukan dalam data berupa fungsi representatif karena register digunakan untuk menyampaikan informasi rencana pengoperasian kereta semicepat, tetapi dibatalkan.

Data 04

A: Saya penasaran, bangkalan ini apa iya bakal buka terminal dungcowek?

B: Belum tahu.

C: Kalo malam gak ada begal ya?

D: (menanggapi A) Kemarin dari info helper di bunder, yang lamongan akan di paciran.

E: (menanggapi A) Bangkalan ini sebenarnya mau dibangun **ART**. Tapi **Pemkabnya** terkesan

cuek sama hasil diseminasi **Balitbang** Kemenhub dan ITS tahun 2022 lalu.

F: Nah iya, dulu sempet denger wacana ini, jatim ini kebanyakan wacana doang selama ini transumnya.

G: (menanggapi E) Daerah sana gak kaget **kenpri**-sentrisnya teramat sangat terasa.

Register **ART** termasuk bentuk abreviasi berupa singkatan. Secara leksikal, register ART merupakan singkatan dari asisten rumah tangga, yaitu orang yang bekerja sebagai asisten di bagian rumah tangga, dan anggaran rumah tangga, yaitu rencana keuangan yang memperkirakan pemasukan dan pengeluaran dalam kurun waktu tertentu. Sementara secara sosial, register ini dipahami oleh pihak A, B, C, D, E, F, dan G sebagai singkatan dari *autonomous rail transit*, yaitu moda transportasi gabungan dari kereta dan bus yang berjalan di *virtual track*. Mereka memiliki pengetahuan yang sama terkait register art karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama. Fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi rencana pembangunan art yang disampaikan penutur.

Register **pemkab** merupakan bentuk abreviasi berupa akronim. Kata ini merupakan singkatan dari Pemerintahan Kabupaten. Secara leksikal, kata ini merujuk pada pemerintahan yang mengelola wilayah kabupaten. Namun, kata ini tidak memiliki makna sosial karena tidak berada pada situasi sosial yang dapat membentuk makna yang berbeda dari makna leksikal. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan dalam menanggapi komunikasi dengan cara menyampaikan pendapat.

Register **balitbang** termasuk bentuk abreviasi berupa akronim. Kata ini merupakan singkatan dari Badan Penelitian dan Pengembangan. Secara leksikal, kata ini merujuk pada petugas pemerintahan yang bertugas dalam penelitian dan pengembangan di bidang yang relevan dengan wilayah kekuasaannya. Secara sosial, kata ini tidak memiliki makna karena tidak berada pada situasi sosial yang dapat membentuk makna yang berbeda dari makna leksikal. Adapun fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan dalam menanggapi komunikasi dengan cara menyampaikan pendapat.

Register **kenpri** termasuk bentuk abreviasi berupa akronim. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna karena bentuk akronim tidak secara khusus ada dalam kamus. Namun, secara sosial kata ini dipahami oleh pihak A, B, C, D, E, F, dan G sebagai akronim dari kendaraan pribadi, yaitu sebuah

kendaraan yang dimiliki secara pribadi atau personal. Akronim ini digunakan oleh mereka yang berada dalam komunitas JTV bidang transportasi publik. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan dalam menanggapi komunikasi dengan cara menyampaikan pendapat.

Data 05

A: Kalau transjatim rute **Moker-Pasuruan** kapan kak? Apakah rundingan sama sopir bus kuning.

B: Kalau waktunya tiba. **Moker-Pasuruan** menggantikan bus kuning katanya.

Register **moker** termasuk bentuk abreviasi berupa akronim. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna karena bentuk akronim tidak secara khusus ada dalam kamus. Namun, makna sosial yang dipahami oleh interaksi A dan B merujuk pada penyebutan masyarakat terhadap Kota atau Kabupaten Mojokerto. Mereka memahami register **moker** dengan pengetahuan yang sama karena berasal dari budaya yang sama. Adapun fungsi pemakaian register berupa fungsi heuristik karena penutur mengajukan pertanyaan pada mitra tutur untuk mendapat informasi.

Data 06

A: Jangan lupa **ngepom**

B: Itu **K1** aku pernah naik dari **darjo** **ngepom** di **Medaeng full load**

C: Sama dari **darjo** juga. Udah $\frac{3}{4}$ full juga **wkwk**.

Register **k1** merupakan istilah khusus pada transjatim. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, secara sosial kata register ini dipahami oleh A, B, dan C sebagai kata yang merujuk pada kode rute Transjatim, yaitu rute Sidoarjo – Surabaya - Gresik dengan sistem pulang pergi. Kode K merupakan singkatan dari koridor sedangkan angka berarti kode untuk rute operasionalnya, dalam hal ini titik keberangkatan dari Terminal Porong (Sidoarjo) dengan tujuan Terminal Bunder (Gresik) atau sebaliknya. Mereka memahami istilah ini karena berada di lingkungan bahasa yang sama. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan sebagai tanggapan dari komunikasi yang dibangun penutur.

Selanjutnya register **darjo** termasuk bentuk abreviasi berupa penggalan. Secara leksikal kata ini tidak memiliki makna karena bentuk penggalan tidak secara khusus ada dalam kamus. Namun, secara sosial kata ini dipahami oleh A, B, dan C sebagai kata

yang merujuk pada penyebutan masyarakat terhadap Kabupaten Sidoarjo. Mereka mengetahui istilah ini karena berada di lingkungan budaya yang sama. Adapun fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan dalam menanggapi komunikasi dari penutur dengan cara berbagi pengalaman menaiki transjatim k1.

Data 07

A: Beberapa hari lagi peresmian rute **K2 start Purabaya-Mojokerto**. Kalo yang **Porong Bunder/sebaliknya** mungkin susah untuk pecah rute **Purabaya-Porong/Purabaya-Bunder**.

B: Ndak harus pecah rute mas, cuman start unitnya ada yang di bungur untuk pagi hari ke kedua arah. **Selebihnya ya rutenya tetap**.

A: *hmm gitu, semoga saja kedepan bisa begitu. Tapi rata-rata **transum** di sby raya start unit di titik awal sampai akhir.*

C: Nah **bener**, agar nunggunya gak lama-lama banget kaya yang sekarang ini.

D: **Kemarin naik WW FD02 nunggu di Urip arah Mayjend pas malem-malem, ada unit yg lewat mau dicegat udah mati LEDnya, alhasil gak berhenti. Tapi pas liat arah **Balkot** masih nyala LEDnya.**

Register **transum** termasuk bentuk abreviasi berupa akronim. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna karena bentuk akronim tidak secara khusus ada di dalam kamus. Namun, secara sosial pihak A, B, C, dan D memahami register **transum** sebagai singkatan dari transportasi umum, yaitu transportasi atau angkutan penumpang yang digunakan oleh masyarakat umum, seperti bus, kereta, angkot, dan lain sebagainya. Mereka memiliki pengetahuan yang sama terkait register **transum** karena berasal dari budaya yang sama. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan sebagai topik untuk menciptakan komunikasi antar anggota komunitas, yaitu dimulai dengan pendapat yang diutarakan terkait **transum** di Surabaya.

Sementara register **ww** termasuk bentuk abreviasi berupa singkatan. Kata ini merupakan singkatan dari **Wira-Wiri**. Secara leksikal, **wira-wiri** diartikan sebagai kata kerja yang artinya mondar-mandir atau berjalan hilir mudik. Adapun secara sosial, **wira-wiri** dipahami oleh pihak A, B, C, dan D sebagai kata yang merujuk pada nama angkutan pengumpan, sejenis angkot, yang berada di area Surabaya. Berkaitan dengan makna leksikalnya, angkutan **Wira-Wiri** dimaksudkan sebagai angkutan yang mondar-mandir atau mengitari daerah Surabaya. Mereka memiliki pengetahuan yang sama

terkait register tersebut karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama juga merupakan pengguna angkutan tersebut. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan dalam menanggapi komunikasi sebelumnya dengan cara berbagi pengalaman yang dilakukan oleh mitra tutur, tetapi tidak keluar dari topik pembicaraan.

Selanjutnya register **balkot** termasuk bentuk abreviasi berupa akronim. Register ini merupakan singkatan dari Balai Kota. Secara leksikal, kata ini merujuk pada sebuah gedung kota yang digunakan untuk pertemuan, rapat, dan sebagainya. Adapun secara sosial, kata ini tidak memiliki makna karena merupakan kata umum yang dapat dipahami oleh masyarakat diluar komunitas. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan dalam menanggapi komunikasi sebelumnya dengan cara berbagi pengalaman yang dilakukan oleh mitra tutur, tetapi tidak keluar dari topik pembicaraan.

Data 08

A: *Siap-siap buat yang besok berencana naik Suroboyo Bus rute Bungur-Rajawali PP, Trans Semanggi K2L, dan Wira-wiri rute FD02 dan FD07. Ada pengalihan rute sementara karena ada kegiatan RunHub di balai kota.*

B: *Thanks infonya, kak.*

Register **k2l** termasuk istilah khusus. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, secara sosial register ini dipahami pihak A dan B sebagai kata yang merujuk pada kode rute Transportasi Semanggi *Suroboyo*, yaitu Halte Unesa - Kejawan Putih Tambak dengan sistem pulang pergi. Kode khusus pada trans semanggi terdiri dari tiga huruf (KXL) dimana x diganti angka untuk menentukan rute operasional bus sedangkan kode KL artinya koridor. Mereka mengetahui register tersebut karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama. Fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi pengalihan rute operasional untuk transportasi bus semanggi k2l.

Register **fd02** merupakan istilah khusus pada transportasi *Wira-Wiri*. Kata ini tidak memiliki makna leksikal. Namun, makna sosial pada register ini yang dipahami pihak A dan B sebagai kata yang merujuk pada kode rute *WiraWiri* Surabaya, yaitu PNR Mayjen Sungkono - Balai Kota Surabaya. Kode F merupakan singkatan dari *feeder* sedangkan kode angka berarti rute operasionalnya. Mereka memiliki pengetahuan register fd02 sebagai sebuah kode pada

angkutan *wira-wiri* karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama. Fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi pengalihan rute operasional angkutan *wira-wiri* kode fd02.

Selanjutnya register **fd07** termasuk istilah khusus. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, berdasarkan situasi sosialnya, A dan B memahami register ini sebagai kode rute *Wira-Wiri* Surabaya yaitu Terminal Bratang - Stasiun Pasar Turi. Kode F merupakan singkatan dari *feeder* sedangkan kode angka berarti rute operasionalnya. Mereka memiliki pemahaman register fd07 sebagai kode rute angkutan *wira-wiri* karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama. Fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi pengalihan rute operasional angkutan *wira-wiri* kode fd07.

Data 09

A: *Mulai 1 Maret 2024, seluruh unit Suroboyo Bus untuk rute Terminal Osowilangun (TOW) – UNESA akan digantikan oleh unit Wira-wiri.*

B: *Gantinya Suroboyo Bus R7/R8 ya?*

A: *Isunya sih yang R1/R2 mau diperpanjang sampai perak, cuma masih ada kendala.*

Register **r7/r8** termasuk istilah khusus pada transportasi *Suroboyo Bus*. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, secara sosial kata ini dipahami A dan B sebagai kata yang merujuk pada kode rute *Suroboyo Bus*, yaitu R7 (Halte Unesa – Terminal Tambak Oso Wilangun) dan R8 (Terminal Tambak Oso Wilangun – Halte Unesa). R merupakan singkatan dari rute sedangkan kode angka menunjukkan rute keberangkatan dan rute tujuan. Jadi, penulisan R7/R8 ini merujuk pada makna bahwa rute tersebut memiliki rute yang sama, tetapi dengan sistem pulang-pergi. Mereka memahami register ini sebagai kode *Suroboyo Bus* karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama. Fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi heuristik karena pertanyaan disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk memperoleh pengetahuan terkait informasi *Suroboyo Bus* rute r7/r8.

Register **r1/r2** termasuk istilah khusus pada transportasi *Suroboyo Bus*. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, secara sosial kata ini dipahami A dan B sebagai kata yang merujuk pada kode rute *Suroboyo Bus*, yaitu R1 (Terminal Purabaya – Halte Rajawali) dan R2 (Halte Rajawali – Terminal Purabaya). R merupakan singkatan dari rute sedangkan kode angka menunjukkan rute keberangkatan dan rute tujuan. Jadi, penulisan R1/R2 ini merujuk pada makna bahwa rute tersebut memiliki rute yang sama, tetapi dengan sistem

pulang-pergi. Mereka memahami register ini sebagai kode *Suroboyo Bus* karena berasal dari lingkungan bahasa yang sama. Adapun fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi wacana perpanjangan rute r1/r2.

Data 10

A: *Next koridor mana nih SB sama WW?*

B: *Tak tanya walikota dulu wkwk. 2024 bus listrik Purabaya via tol-MERR-Pondok Candra-Kenjeran. Geser pelayanan TSS karena 2024 TSS jadi milik Pemkot. Ini kata pak Tunjung.*

Register **TSS** merupakan bentuk abreviasi berupa singkatan. Kata ini tidak memiliki makna leksikal karena bentuk singkatan tidak secara khusus ada di dalam kamus. Namun, berdasarkan situasi sosialnya, A dan B memahami kata TSS sebagai singkatan dari Transportasi Semanggi *Suroboyo*, yaitu moda transportasi bus listrik yang beroperasi di Surabaya. Mereka berada pada lingkungan bahasa yang sama, dalam hal ini komunitas JTV bidang transportasi publik sehingga saling mengetahui makna dari TSS. Adapun fungsi pemakaian register pada data yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register berperan dalam memberi informasi bahwa adanya pergeseran rute pelayanan TSS yang diganti dengan moda transportasi lainnya.

Sementara register **pemkot** termasuk kata yang mengalami abreviasi berupa akronim. Secara leksikal, kata ini merujuk pada badan pemerintahan lokal di tingkat kota. Adapun secara sosial, register ini tidak memiliki makna karena tidak berada pada situasi sosial yang dapat membentuk makna yang berbeda dari makna leksikal, tetapi dalam konteks tuturnya kata **pemkot** yang dimaksud adalah pemerintahan Kota Surabaya. Register ini merupakan singkatan dari Pemerintahan Kota. Dalam data, fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi pergantian kepemilikan Transportasi Semanggi *Suroboyo*.

Data 11

A: *Izin share ya, mulai besok FD05 bakalan muter ke PTC dan Graha Family, jadi bisa langsung konek ke FD06, R7 dan TSS tanpa harus muter ke HR dulu.*

B: *Wah mantap!*

Register **fd05** termasuk istilah khusus pada transportasi *Wira-Wiri*. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, secara sosial kata ini dipahami A dan B sebagai kata yang merujuk pada kode rute *Wira-Wiri* Surabaya, yaitu PNR Mayjen Sungkono – Puspa Raya. Kode F merupakan

singkatan dari *feeder* sedangkan kode angka berarti rute operasionalnya. Mereka merupakan pengguna angkutan *wira-wiri* sehingga memahami register ini sebagai kode pada angkutan tersebut. Adapun fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register digunakan untuk menyampaikan informasi terkait tempat yang dilalui fd05.

Selanjutnya register **fd06** merupakan istilah khusus pada transportasi *Wira-Wiri*. Secara leksikal, kata ini tidak memiliki makna. Namun, secara sosial kata ini dipahami A dan B sebagai kata yang merujuk pada kode rute *WiraWiri* Surabaya, yaitu Terminal Intermoda Joyoboyo (TIJ) - Lakarsantri. Kode F merupakan singkatan dari *feeder* sedangkan kode angka berarti rute operasionalnya. Mereka berasal dari lingkungan bahasa yang sama, yaitu dalam komunitas JTV bidang transportasi publik juga terlibat sebagai pengguna angkutan sehingga memahami register ini sebagai kode pada angkutan *wira-wiri*. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register digunakan untuk menyampaikan informasi bahwa penumpang dari fd05 bisa oper fd06 apabila melalui PTC atau Graha Family.

Data 12

A: *Suroboyo Bus tadi siang masalah.*

B: *Kenapa tuh masalahnya.*

A: *Biasa. Penyakit kok, nek ora ilang tenaga/nggereng, pecah ban, sama abs error. Maksimal coolant atau transmisi nyeplos.*

Register **abs** merupakan bentuk abreviasi berupa singkatan. Secara leksikal, kata ini merujuk pada singkatan dari *anti-lock breaking system* (kamus otomotif), yaitu sistem pengereman pada transportasi untuk mencegah roda kendaraan terkunci saat pengereman mendadak. Namun, kata ini tidak memiliki makna sosial karena merupakan istilah teknis dalam bidang otomotif dan secara umum istilah teknis tidak memiliki makna sosial. Adapun fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register berperan dalam menyampaikan informasi yang sering diutarakan ketika *Suroboyo Bus* mengalami kendala, yaitu absnya error.

Sementara register **coolant** termasuk istilah asing dari bahasa Inggris yang artinya pendingin. Secara leksikal, kata ini merujuk pada cairan pendingin yang digunakan pada kendaraan untuk menjaga suhu mesin tetap stabil. Namun, kata ini tidak mempunyai makna sosial karena merupakan istilah teknis dalam bidang otomotif dan istilah teknis umumnya tidak memiliki makna sosial. Adapun fungsi pemakaian

register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register berperan dalam menyampaikan informasi yang sering diutarakan ketika *Suroboyo Bus* mengalami kendala.

Data 13

A: Halo semua salam kenal saya Taha, warga pedesaan di Magetan. Pindah ke desa dari tahun 2015, sudah kehilangan transum jalur antar desa.

B: Salam kenal mas. Sekarang bermobilitas pakek apa?

B: Kendaraan pribadi, sepeda motor. Dulu ada **angdes** dari terminal Maospati ke arah kec/desa saya, tapi sudah lama gak ada.

Register **angdes** termasuk gabungan kata yang mengalami abreviasi berupa akronim. Secara leksikal, kata ini merujuk pada moda transportasi darat yang beroperasi di daerah pedesaan dalam satu daerah kabupaten. Angdes merupakan singkatan dari Angkutan Pedesaan. Adapun secara sosial, kata ini tidak memiliki makna karena tidak berada pada situasi sosial yang dapat membentuk makna yang berbeda dari makna leksikal. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi representatif karena register berperan dalam memberi informasi bahwa angdes dulu pernah ada di Terminal Maospati.

Data 14

A: terpantau transjatim koridor II siap beroperasi.

B: Belum diresmikan. Paling nanti jam 9 mulai jalan.

A: Kelihatannya sekalian launching pembayaran pakai **KMT** karena ada boothnya KAI.

Register **kmt** termasuk bentuk abreviasi berupa singkatan. Kata ini merupakan kepanjangan dari Kartu Multi Trip. Secara leksikal, kata ini merujuk pada kartu yang menyimpan uang elektronik dan digunakan untuk pembayaran ketika menaiki kereta api. Namun, secara sosial kata ini tidak memiliki makna karena merupakan istilah teknis bidang teknologi dan secara umum istilah teknis tidak memiliki makna sosial. Fungsi pemakaian yang ditemukan berupa fungsi interaksi karena register berperan menanggapi komunikasi dengan berpendapat perihal peluncuran KMT bersamaan dengan peresmian transjatim koridor II.

Data 15

A: Jurusan surabaya-mojokerto itu apa ada komuter?

B: Komuternya cuma jalan sekali sehari dari **semut** jam 15:25 berangkatnya.

A: Oke, makasih.

Register **semut** merupakan kata dasar. Makna leksikal dalam kata ini adalah serangga yang mempunyai antena (kamus umum) sedangkan pada konteks tuturnya merujuk pada Stasiun Semut. Makna sosial dalam data ini menunjukkan bahwa A dan B menggunakan register semut untuk menggambarkan nama Stasiun. B tidak menggunakan kata stasiun, tetapi langsung mengucapkan kata semut pada konteks Stasiun Semut. Hal ini berarti A dan B berada pada lingkungan bahasa yang sama sehingga saling memahami konteks percakapan. Stasiun Semut sendiri merupakan salah satu stasiun di Surabaya. Adapun fungsi pemakaian register yang ditemukan berupa fungsi representatif karena berisi informasi jadwal keberangkatan kereta api Surabaya-Mojokerto di Stasiun Semut.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh interpretasi data yang memuat interpretasi bentuk, makna, dan fungsi register. Berikut penjelasannya.

Dalam data yang telah dianalisis, ditemukan empat bentuk register meliputi kata dasar, abreviasi, istilah khusus, dan istilah asing. Bentuk register berupa kata dasar ditemukan sebanyak 22 antara lain koridor, operasi, operator, kernet, kondektur, gerbong, pramugari, transit, trayek, dan lain sebagainya. Sementara bentuk abreviasi ditemukan sebanyak 31 register diantaranya angdes, transum, angkot, moker, ojol, damri, dan lain sebagainya.

Istilah khusus pada temuan hasil analisis register sebanyak 16 data meliputi SBT, K1, K2L, FD01, Gobis, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang ditemukan sebanyak 14 register antara lain helper, shelter, stadler, feeder, load factor, coolant dan seterusnya. Penemuan istilah asing dalam data menunjukkan bahwa bahasa Indonesia belum sepenuhnya berterima dalam bidang transportasi publik.

Dari keempat bentuk register tersebut, bentuk abreviasi menjadi yang banyak digunakan dalam Komunitas JTV bidang transportasi publik. Bentuk abreviasi banyak digunakan pada jenis moda transportasi, tempat, dan pemerintah yang terhubung dengan bidang transportasi publik. Pemendekatan kata atau gabungan kata biasa dilakukan masyarakat, khususnya dalam Komunitas JTV bidang transportasi publik untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Adapun jenis pemendekan register yang sering digunakan berupa singkatan.

Sementara pada makna register, satuan makna yang ditemukan berupa makna leksikal dan makna sosial. Hasil analisis data menunjukkan adanya makna leksikal yang berjumlah 50 register dan makna sosial sebanyak 26 register. Adapun register yang memiliki makna leksikal dan makna sosial sebanyak 7 data. Makna leksikal lebih banyak ditemukan daripada makna sosial. Hal ini berarti register pada Komunitas JTV bidang transportasi publik menghasilkan bahasa umum yang banyak ditemukan di dalam kamus dan bahasa yang secara leksikal memiliki makna yang sebenarnya.

Berdasarkan analisis makna leksikal dan makna sosial dari kata-kata dalam register, penelitian dapat mengungkapkan bagaimana anggota komunitas menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks sehari-hari. Misalnya, istilah tertentu memiliki makna khusus dalam Komunitas JTV bidang transportasi publik yang berbeda dengan makna umum di masyarakat. Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna dan konsep dalam sebuah komunitas.

Selanjutnya pada interpretasi fungsi register, teori fungsi Halliday yang ditemukan meliputi fungsi representatif, interaksi, perorangan, heuristik, dan interaksi. Adapun fungsi pemakaian register yang tidak ditemukan berupa fungsi regulasi dan fungsi imajinatif.

Fungsi pemakaian register yang paling banyak ditemukan berupa fungsi representatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks komunitas JTV bidang transportasi publik didominasi oleh upaya untuk menyampaikan informasi, baik itu tentang transportasi publik maupun hal-hal yang berkaitan seperti jadwal, rute, kondisi, dan lain sebagainya.

Sementara fungsi regulasi dan imajinatif tidak ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks penggunaan bahasa oleh Komunitas JTV bidang transportasi publik, tujuan untuk mengatur perilaku atau ekspresi imajinatif tidaklah menjadi fokus utama. Komunikasi dalam komunitas ini lebih terfokus pada pertukaran informasi yang konkret dan aktual tentang transportasi publik, serta interaksi interpersonal yang terjadi dalam konteks tersebut.

Memahami distribusi fungsi-fungsi bahasa dalam register Komunitas JTV bidang transportasi publik dapat memberikan wawasan secara mendalam terkait bagaimana bahasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikatif dan sosial dalam konteks transportasi publik. Selain itu, pemahaman ini dapat

membantu merancang strategi komunikasi yang efektif dalam komunitas ini atau dalam pengembangan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang serupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian register pada Komunitas JTV bidang transportasi publik yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa register yang berkaitan dengan transportasi publik memiliki beragam satuan linguistik yang bermakna serta dapat berfungsi sebagai alat komunikasi. Selain itu, makna yang ditemukan tidak hanya pada makna konseptual, tetapi juga makna secara sosial yang ditinjau dari lingkungan sosial dari Komunitas JTV bidang transportasi publik. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat ditarik.

Pertama, terdapat variasi bentuk register komunitas bidang transportasi publik yang ditinjau dari satuan lingual, diantaranya 22 kata dasar, 31 abreviasi (singkatan, penggalan, dan akronim), 16 istilah khusus, dan 14 istilah asing. Hal ini menunjukkan adanya kekhasan dan kompleksitas terminologi yang digunakan dalam bidang ini.

Kedua, mayoritas makna leksikal (50) ditemukan dalam register ini yang mengacu pada konsep atau objek konkret dalam domain transportasi publik. Sementara makna sosial (26) menggambarkan konvensi, norma, situasi dan status sosial yang berhubungan dengan penggunaan register. Namun, hanya sedikit register yang memiliki makna leksikal dan makna sosial (7) secara bersamaan. Ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara makna konseptual dan sosial dalam penggunaan register.

Ketiga, beragam fungsi penggunaan register dengan konsep Halliday ditemukan dalam penelitian ini. Fungsi representatif sebanyak 47 kata mencerminkan tentang informasi konsep atau objek dalam bidang transportasi publik. Selain itu, terdapat juga fungsi interaksi (23) yang menggambarkan penggunaan register dalam komunikasi antarindividu maupun dalam lingkup diskusi antar anggota komunitas. Fungsi heuristik (7) mengindikasikan penggunaan register untuk tujuan penemuan atau pemecahan masalah, dalam hal ini berkaitan dengan domain transportasi publik. Adapun fungsi instrumental (1) dan perorangan (5) menunjukkan penggunaan register untuk penggunaan praktis atau individual. Fungsi regulasi dan imajinatif tidak ditemukan sebab komunikasi dalam komunitas tidak mengindikasikan adanya pemenuhan harapan dan bahasa seni.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan kompleksitas dan kekhasan register dalam bidang transportasi publik, serta pentingnya memahami tidak hanya makna leksikal dan makna sosial, tetapi juga fungsi

penggunaan dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Selain itu, register komunitas ini juga menggambarkan beberapa istilah umum yang ada di bidang transportasi publik, seperti istilah kondektur, kernet, driver, helper, dan lain sebagainya.

Sementara saran yang dikemukakan peneliti untuk penelitian selanjutnya terbagi dalam dua poin. *Pertama*, penelitian ini hanya berfokus pada bentuk, makna, dan fungsi pemakaian register. Perlu adanya perluasan kajian atau konsep seperti pada aspek fonologi, sintaksis, pragmatik, dan aspek-aspek kebahasaan dan sociolinguistik lainnya. *Kedua*, dibutuhkan kebaruan pada aspek fungsi bahasa agar dapat dijadikan perbandingan terhadap kajian fungsi yang lebih sesuai diterapkan dalam analisis register bahasa, atau pada analisis variasi bahasa lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, FDS dan Mulyono. “Ragam Penggunaan Slang Pada Webtoon Teman Rasa Pacar Karya M.E.A.W. Bapala Vol. o No. 2.” https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:2P1L_qKh6hAC”. Diakses pada 9 Juli 2024.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Revisi). Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2019). *Semantik Menguk Makna Kata* (Digital). Pakar Raya.
- Isnaniah, Siti, Nuryani, E. I. (2021). *SOSIOLINGUISTIK DALAM PENGAJARAN BAHASA BERBASIS MULTIKULTURAL: Teori dan Praktik Penelitian*. iN MEDIA.
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*. Ideas Publishing.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, Nur Qoyum Min Lutfi dan M Mulyono. (2021). “Register Pengguna Game Dragon Raja: Sea”. *Bapala Vol. 08 No. 03*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40167>. Diakses pada 9 Juli 2024.
- Ramli, Ratnanigtyas, Endah Marendra, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Ar-Ruzz Media.
- Suhardi, B. (2009). *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Wacana* (Digital). Angkasa CV.
- Warsiman. (2014). *Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. UB Press.
- Wijana, I. (2013). Pengantar Sociolinguistik. In *Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 1, Issue 1). <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=H1>

[0XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=studi+sociolinguistik+korelasional&ots=x3Nte tfE &sig=4Ce8mm9W5jymCOTGfDyG-foE Us](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:2P1L_qKh6hAC)